

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajibannya” dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai selesai. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Pratama Jakarta Pasar Rebo. Peneliti memilih Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pasar Rebo sebagai tempat penelitian karena mendapatkan penganugerahan Kantor Pelayanan Terbaik yang diberikan oleh Kantor Wilayah DJP Jakarta Timur. KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo terpilih sebagai pemenang pertama Kantor Pelayanan Terbaik (KPT) pada tahun 2018.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diambil dari kuesioner yang disebarkan ke wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pasar Rebo.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif. Dimana penelitian dengan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

memakai instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulan. Jadi populasi itu bukan saja kuantitas atau jumlah orangnya, tetapi karakteristik orang tersebut juga harus perlu diperhatikan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pasar Rebo yang berjumlah 182.453 orang pada tahun 2021 bulan September (Sumber: KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo).

2. Sampel

Pada penelitian dengan metode kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi itu (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Setelah jumlah populasi diketahui yaitu sebanyak 182.453 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo, maka dalam penentuan jumlah sampel minimum menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Margin of error* yang ditetapkan yaitu sebesar 10%

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka akan dapat jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{182.453}{1 + 182.453(0,1)^2}$$

$$n = 99,94$$

Dibulatkan menjadi 100, jadi jumlah sampel minimal sebanyak 100 orang.

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian kuantitatif ini, ada beberapa jenis variabel dilihat dari konteks hubungannya, yakni:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu motivasi wajib pajak. Variabel dependen yang biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2018).

a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan sebuah dorongan dasar yang dapat mengerakkan seseorang bertingkah laku (Freddy, 2014).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Syafriani (2016) yaitu antara lain:

- 1) Sukarela
- 2) Mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP
- 3) Pengabdian kepada negara
- 4) Gotong royong
- 5) Pengenaan kemiskinan
- 6) Pemerataan dan keadilan
- 7) Kewajiban warga negara
- 8) Fasilitas publik
- 9) Transparansi pemerintah

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu:

a. Kesadaran Wajib Pajak

- 1) Definisi Konseptual

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak tersebut mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Ari et al., 2021).

2) Definisi Operasional

Indikator-indikator kesadaran wajib pajak menurut (Mahdi & Ardiati, 2017), yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- b) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- c) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- e) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.
- f) Menghitung, membayar, melaporkan pajak yang benar.

b. Sanksi Pajak

1) Definisi Konseptual

Sanksi pajak adalah sanksi yang didapat oleh wajib pajak apabila melanggar kewajiban perpajakannya yang sesuai dengan peraturan UU (Romansyah & Fidiana, 2020).

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan pada variabel ini menurut Romansyah & Fidiana (2020), yaitu sebagai berikut:

- a) Persepsi wajib pajak mengenai penetapan sanksi pajak.
- b) Persepsi wajib pajak mengenai pelaksanaan sanksi pajak.
- c) Persepsi wajib pajak mengenai pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Kualitas Pelayanan Pajak

1) Definisi Konseptual

Kualitas pelayanan pajak merupakan pelayanan yang mampu memberikan kepuasan kepada wajib pajak dan selalu berada dalam batas memenuhi standar pelayanan yang bisa dipertanggungjawabkan serta dilaksanakan dengan motivasi tinggi secara berkelanjutan (Bahri et al., 2018)

2) Definisi Operasional

Varibael ini menguunakan indikator menurut Zakiyah (2020), yaitu antara lain:

- a) Bukti Fisik (Tangibles)
- b) Keandalan (Reliability)
- c) Daya Tanggap (Responsiveness)
- d) Jaminan (Assurance)
- e) Empati (Empathy)

d. Tingkat Pendidikan

1) Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang diperoleh seseorang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi (Khoiriah & Karmiyati, 2020).

2) Definisi Operasional

Indikator-indikator tingkat pendidikan menurut Syafriani (2016) adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan diperoleh untuk awal menentukan karir
- b) Pendidikan dapat berorientasi pada kemampuan umum
- c) Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang membangun jaringan *downline*
- d) Pendidikan penting untuk individu secara optimal
- e) Tingginya pendidikan formal menentukan kepatuhan seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya
- f) Tingginya pendidikan formal memengaruhi motivasi seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berikut penyajian di tabel 3.1 (variabel operasional penelitian) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Motivasi Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajibannya (Y)	Sukarela	Melakukan kewajiban perpajakan dengan sukarela	1
	Mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP	Dengan sukarela mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP	2
	Pengabdian kepada negara	Membayar pajak merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada negara	3
Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Pajak, Motivasi, Tingkat Pendidikan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan (Syafriani, 2016)	Gotong royong	Dengan membayar pajak berarti ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional	4
	Pengenaan kemiskinan	Dengan membayar pajak, dapat membantu dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan	5
	Pemerataan dan keadilan	Pajak yang dibayar oleh Wajib Pajak berfungsi untuk pemerataan dan keadilan bagi masyarakat keseluruhan	6
	Kewajiban warga negara	Membayar pajak penghasilan untuk masyarakat yang sudah di	7

		aras Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) merupakan suatu kewajiban		
	Fasilitas public	Manfaat pembayaran pajak salah satunya adalah penyediaan sarana pendidikan dan layanan kesehatan gratis yang disediakan pemerintah	8	
	Transparansi pemerintah	Rakyat akan taat pajak jika keuangan negara dikelola dengan tertib, efisien, transparan, dan bertanggung jawab	9	
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan	Saya mengetahui undang-undang dan ketentuan perpajakan	10	
	Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara	Saya mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara	11	
	Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	12	
	Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara	Saya memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara	13	
	Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela	Saya menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela	14	
	Menghitung, membayar, melaporkan pajak yang benar	Saya menghitung, membayar, melaporkan pajak yang benar	15	
Sanksi Pajak (X2)	Persepsi wajib pajak mengenai penetapan sanksi pajak	Penetapan sanksi perpajakan yang berlaku saat ini sudah tepat	16	
	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Romansyah & Fidiana, 2020)	Persepsi wajib pajak mengenai pelaksanaan sanksi pajak	Pelaksanaan sanksi terhadap wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan saat ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku Sanksi perpajakan yang berlaku saat ini dapat membuat jera para pelanggar peraturan perpajakan	17
		Persepsi wajib pajak mengenai pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak	Sanksi pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak	18
Kualitas Pelayanan Pajak (X3)	<i>Tangible</i> (Bukti fisik)	Ruang pelayanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP)	20	

Pengaruh Penerapan <i>E-System</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Zakiyah, 2020)		dinilai cukup layak, nyaman, bersih dan rapi	
		Dengan adanya sistem elektronik (<i>E-Filing</i> , <i>E-SPT</i> , <i>E-Registration</i>) dapat mendukung membayar pajak	21
		Penampilan petugas sopan, rapid dan bersih	22
		Petugas selalu tegas dan tepat dalam menerapkan peraturan perpajakan	23
	<i>Reliability</i> (Keandalan)	Petugas melayani wajib pajak dengan ramah dan sopan	24
		Petugas memberikan informasi yang dibutuhkan wajib pajak secara jelas, lengkap, dan benar	25
		Petugas selalu sigap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi wajib pajak	26
	<i>Responsiveness</i> (Daya tanggap)	Petugas cepat tanggap atas keluhan yang disampaikan oleh wajib pajak	27
		Informasi yang diberikan petugas dapat dipercaya	28
		Pengetahuan dan rasa tanggung jawab petugas akan tugas-tugasnya	29
	Keamanan data-data wajib pajak	30	
	Petugas memberikan perhatian tulus/ikhlas kepada wajib pajak	31	
	Petugas selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wajib pajak	32	
<i>Empathy</i> (Empati)			
Tingkat Pendidikan (X4)	Pendidikan diperoleh untuk awal menentukan karir	Merasa pendidikan diperoleh untuk awal menentukan karir saya	33
Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Pajak, Motivasi, Tingkat Pendidikan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan (Syafriani, 2016)	Pendidikan dapat berorientasi pada kemampuan umum	Pendidikan menurut saya dapat berorientasi pada kemampuan umum	34
	Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam membangun jaringan downline	Merasa pendidikan itu memengaruhi kemampuan seseorang dalam membangun jaringan downline	35
	Pendidikan penting untuk individu secara optimal	Merasa pendidikan itu penting untuk individu secara optimal	36
	Tingginya pendidikan formal menentukan	Tingginya pendidikan formal menentukan	37

kepatuhan seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya	kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya	
Tingginya pendidikan formal memengaruhi motivasi seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya	Tingginya pendidikan formal memengaruhi motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya	38

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan memakai cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti untuk mengukur jawaban responden pada kuesioner menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Penilaian skala *likert* untuk pertanyaan positif yaitu, (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju. Sedangkan penilaian skala *likert* untuk pertanyaan negatif yaitu, (1) sangat setuju; (2) setuju; (3) netral; (4) tidak setuju; dan (5) sangat tidak setuju.

Pengambilan data dilakukan mulai pada bulan Desember 2021 dengan menyebarkan kuesioner ke wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo sebagai responden sebanyak 100 orang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan dari teknik analisis data yang akan digunakan:

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan sebagai pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini untuk mengukur valid atau tidaknya valid suatu kuesioner. Kuesioner valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.. Untuk mengetahui hasil uji validitas, kriteria yang dipakai yaitu:

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item kuesioner dikatakan valid dan bisa digunakan.
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item kuesioner dikatakan tidak valid dan tidak bisa digunakan.

Pengujian validitas dilakukan guna menganalisa hasil dari uji coba kuesioner yang akan disebarakan kepada responden yakni wajib pajak dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan kuesioner dengan total individu. Hal yang akan diteliti dalam pengujian validitas antara lain, kesadaran wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2), kualitas pelayanan pajak (X3), tingkat

pendidikan (X4), dan motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya (Y).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk tersebut. Jadi suatu kuesioner dikategorikan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Untuk pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: Disini responden akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, lalu dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali, lalu hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan variabel reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Untuk mendeskripsikan gambaran pada obyek yang diteliti

peneliti menggunakan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan berdasarkan tingkat pendidikan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data, yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menyatakan normalitas melalui analisis grafik yaitu:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti dengan arah garis diagonal atau grafik histogramnya menandakan pola distribusi normal, maka dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak diikuti dengan arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menandakan pola distribusi normal, maka dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Jadi pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya indikasi korelasi antar variabel X_1 (kesadaran wajib pajak), variabel X_2 (sanksi pajak), dan variabel X_3 (kualitas pelayanan pajak), variabel X_4 (tingkat pendidikan). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff untuk mengindikasikan adanya multikolinieritas yaitu nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, jika toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ tidak adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila model regresi pelanggaran atau tidak memenuhi dari asumsi homoskedastisitas maka disebut heteroskedastisitas, yang artinya varian *error* untuk setiap data pengamatan bersifat tidak konstan. Persamaan regresi yang baik dalam pengujian ini yaitu mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji *glesjer* dan melihat grafik *Scatterplot*. Uji glesjer

dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi setiap variabel independen $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Apabila, nilai signifikansi setiap variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk uji heteroskedastisitas dalam menggunakan grafik *Scatterplot* dilakukan dengan cara melihat titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan, jika penyebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Peneliti menggunakan model regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas (independen). Penelitian ini memiliki empat variabel bebas (independen), maka persamaan regresi dengan empat variabel bebas (independen) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Mot} = a + b_1 \text{Kes} + b_2 \text{SP} + b_3 \text{Kual} + b_4 \text{TP} + e$$

Keterangan:

Mot = Motivasi Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajibannya

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
Kes	= Kesadaran Wajib Pajak
SP	= Sanksi Pajak
Kual	= Kualitas Pelayanan Pajak
TP	= Tingkat Pendidikan
e	= <i>error</i>

5. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu diantaranya menggunakan:

a. Uji Statistik T

Pengujian statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menentukan apakah H_1 diterima atau tidak yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ pada $\alpha = 5\%$, maka dikatakan H_1 diterima, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_1 tidak diterima.
- 2) Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai t tabel, maka H_1 diterima, jika nilai statistic t hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan nilai t tabel, maka H_1 tidak diterima.

b. *Goodness of fit* (Uji Kelayakan Model)

Tujuan uji kelayakan model dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada sebuah penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Untuk mengambil kesimpulan dengan uji kelayakan model dengan kriteria:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya model regresi yang digunakan pada sebuah penelitian tidak layak digunakan.
- 2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya model regresi yang digunakan pada sebuah penelitian layak digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0 dan 1 yang dilihat dari nilai Adjusted R square. Semakin mendekati nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen akan semakin kuat. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).